

## **BAB II**

### **DESKRIPSI UMUM**

#### **2.1. Umum**

##### **2.1.1. Pengertian Pesantren**

Menurut Prof. Dr. H. Nurcholish Madjid (1990), pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki tiga peran utama, yakni peran dalam pendidikan, sosial, dan agama. Pesantren juga dianggap sebagai sentral kebudayaan Islam serta sebagai tempat untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

Menurut Abdurrahman Wahid dalam bukunya yang berjudul *Zulhimmah* (2013), ia menggambarkan pesantren sebagai suatu kompleks yang umumnya terisolasi dari lingkungan sekitarnya. Kompleks tersebut terdiri dari berbagai bangunan, seperti tempat tinggal untuk pengasuh atau pengurus pesantren, surau atau masjid sebagai tempat belajar, serta asrama sebagai tempat tinggal bagi santri. Pesantren, sebagai entitas pendidikan, membentuk komunitasnya sendiri. Lingkungan pesantren memiliki nilai-nilai yang karakteristik dan identitas yang unik sebagai lembaga pendidikan Islam.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pesantren memiliki beberapa fungsi utama, yakni dalam bidang pendidikan, sosial, dan agama. Pesantren juga dianggap sebagai pusat kebudayaan Islam yang mempunyai ciri khas tersendiri serta lingkungan yang unik sebagai lembaga pendidikan Islam. Pesantren juga mencakup berbagai bangunan seperti rumah pengasuh, surau atau masjid, Sementara itu, asrama berfungsi sebagai lokasi untuk belajar dan tinggal bagi santri. Oleh karena itu, peran pesantren memiliki signifikansi besar dalam memperkuat budaya dan sistem pendidikan Islam di Indonesia.

##### **2.1.2. Klasifikasi Pesantren**

Menurut M. Ridwan Nasir mengklasifikasikan pondok pesantren menjadi tiga jenis:

### 1. Pesantren Salaf

Pesantren salafiyah, juga dikenal sebagai salaf atau salafi, adalah lembaga pesantren yang tetap mempertahankan tradisi pendidikan pesantren klasik. Mereka berfokus pada kurikulum yang terutama mencakup kitab-kitab klasik (kitab kuning), menggunakan metode pembelajaran yang dipandu oleh kiai, dan menjaga kelestarian tradisi pesantren lama. Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren salaf dijelaskan sebagai institusi yang masih menitikberatkan pada pengajaran kitab klasik sebagai sumber utama pengetahuan mereka. Mereka menerapkan sistem madrasah yang mengikuti pola tradisional. Intinya, pesantren ini hanya memberikan pendidikan berdasarkan ilmu yang terdapat dalam kitab-kitab berbahasa Arab.

### 2. Pesantren Khalaf (semi berkembang)

Pesantren khalaf adalah jenis pesantren yang mengintegrasikan elemen-elemen sekolah umum ke dalam kurikulum mereka. Munculnya pesantren khalaf bertujuan untuk menyesuaikan dengan metode yang digunakan oleh lembaga pendidikan umum. Hal ini melibatkan analisis terhadap kurikulum pesantren tradisional dari segi efektivitas, efisiensi, dan relevansi metodenya. Kelemahan yang ada dalam sistem tradisional diperbaiki dengan pendekatan modern. Beberapa tokoh, seperti Abdurrahman Wahid dan A. Wahid Zaeni, merasa bahwa sistem tradisional memiliki kekurangan dan mendorong untuk merevisi aktivitas pendidikan, teknologi, dan metodologi agar pesantren bisa bersaing lebih baik dengan mengadopsi prinsip-prinsip baru tanpa meninggalkan prinsip-prinsip lama yang masih relevan.

### 3. Pesantren Modern

Pesantren modern adalah lembaga pendidikan Islam yang mempelajari ajaran agama dengan pendidikan umum yang modern. Biasanya, mereka memiliki kurikulum yang lebih komprehensif yang mencakup materi-materi umum seperti matematika, ilmu sosial, bahasa, dan sebagainya. Selain itu, pesantren modern juga menyertakan pelajaran tentang teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran.

### 2.1.3. Fasilitas Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki beragam fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan belajar mengajar serta kehidupan santri di dalamnya. Beberapa sarana yang umumnya tersedia di pesantren mencakup:

#### 1. Asrama

Asrama adalah tempat hunian bagi santri yang berperan sebagai murid pesantren. Secara umum, asrama disediakan dengan beragam fasilitas seperti tempat tidur, lemari untuk menyimpan pakaian, sarana mandi, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk kegiatan sehari-hari.

#### 2. Masjid

Masjid adalah tempat ibadah bagi seluruh penghuni pesantren. merupakan tempat utama untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Fasilitas yang ada di masjid biasanya terdiri dari tempat wudhu, tempat shalat, mimbar.

#### 3. Ruang Kelas / Sekolah

Ruang kelas adalah tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas biasanya dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, dan fasilitas pendukung lainnya.

#### 4. Perpustakaan

Perpustakaan adalah tempat untuk membaca buku dan referensi yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan biasanya memiliki koleksi buku dan referensi yang banyak dan variatif.

#### 5. Lapangan

Lapangan adalah tempat untuk berolahraga dan melakukan kegiatan outdoor lainnya. Lapangan biasanya dilengkapi dengan fasilitas seperti lapangan sepak bola, basket, voli, dan fasilitas lainnya.

#### 6. Kantin

Kantin merupakan lokasi di mana seseorang dapat memperoleh makanan dan minuman. Di sana, biasanya disediakan beragam pilihan menu makanan dan minuman yang sesuai dengan preferensi santri.

#### 7. Laboratorium

Laboratorium merupakan ruangan yang digunakan untuk pelaksanaan eksperimen dan riset. Biasanya, Laboratorium dilengkapi dengan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk melakukan eksperimen dan penelitian. Fasilitas yang tersedia di dalam laboratorium mencakup perangkat eksperimen, meja, kursi, serta komputer.

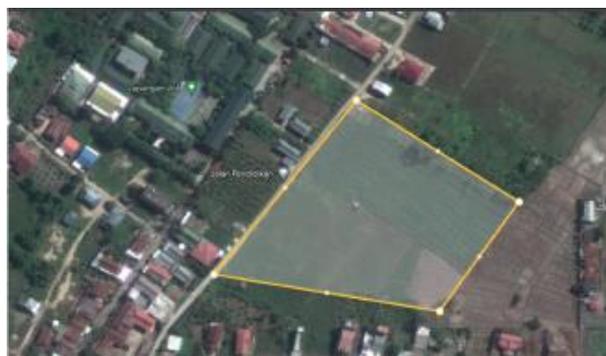
#### 8. Klinik Kesehatan

Klinik Kesehatan adalah tempat untuk mendapatkan perawatan medis dan kesehatan. Klinik kesehatan biasanya dilengkapi dengan peralatan medis dan dokter atau perawat yang siap memberikan perawatan medis yang diperlukan.

#### 9. Ekstrakurikuler

Merupakan agenda yang tidak dilakukan di jam pelajaran dan tidak harus dilakukan di sekolah yang bertujuan agar mendapatkan lebih banyak keterampilan, wawasan, dan pengetahuan juga membantu pembentukan karakter siswa sesuai bakat dan minat masing-masing

### 2.1.4. Data Proyek



**Gambar 2. 2** Peta Lokasi  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

1. Judul Proyek	: Perancangan Pesantren Modern Baitul Qur'an
2. Jenis Proyek	: Fiktif
3. Lokasi	: Jl. Pendidikan, Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang Sulawesi Selatan.
4. Luas Lahan	: 5.3 Ha
5. <i>Land Use</i>	: Sarana Pendidikan*
6. KDB	: 60 %
7. KLB	: 6
8. KDH	: 40%
9. GSB Minimum	: 0,5 x Rumija
10. Tinggi Maksimum Bangunan	: 8 Lantai
11. Sumber Dana	: Asumsi Swasta

*\*Peraturan Daerah No 12 tahun 2021 tentang RDTR Kawasan Perkotaan Pinrang Tahun 2021-2041*

## 2.2. Program Kegiatan

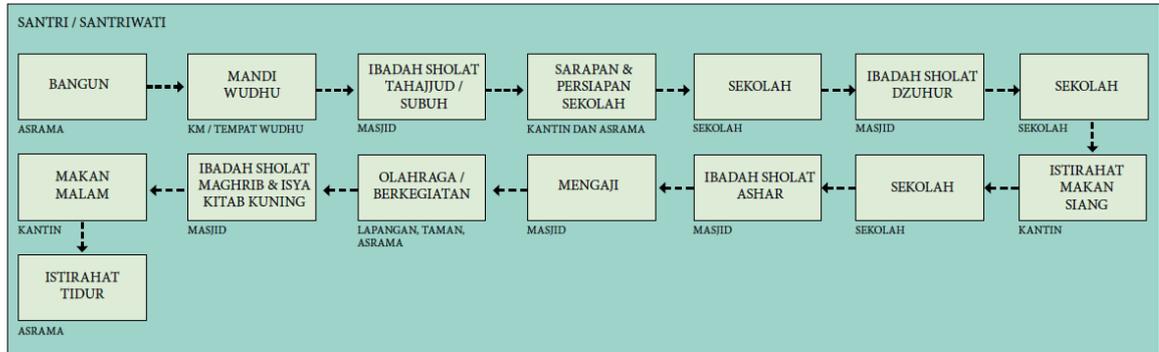
Pelaku atau pengguna bangunan ini yaitu diantaranya:

- Santri dan Santriwati
- Pengelola
  - Pimpinan Pesantren
  - Kepala Sekolah
  - Wakil Kepala Sekolah
  - Staff Pengajar Sekolah
  - Staff Pengajar Pengaji
  - Pembina Asrama
  - Staff Sekolah
  - Staff Kantor Sekretariat
- Pekerja
  - Teknisi
  - Staff laundry
  - Staff Juru masak
  - Staff Kantin

- Cleaning Service

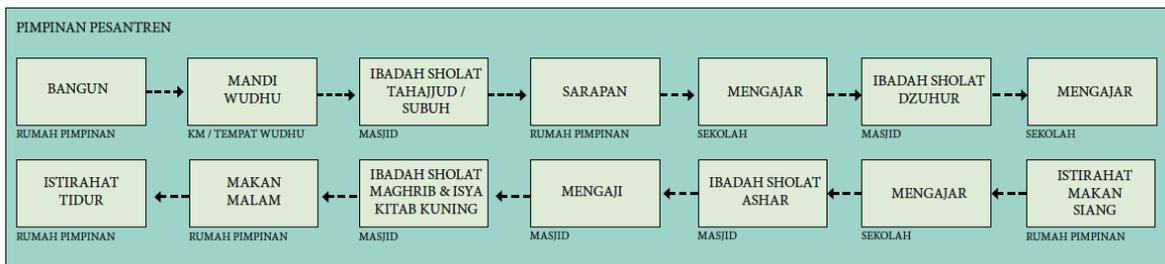
Berikut merupakan alur aktivitas pengguna:

- Santri dan Santriwati



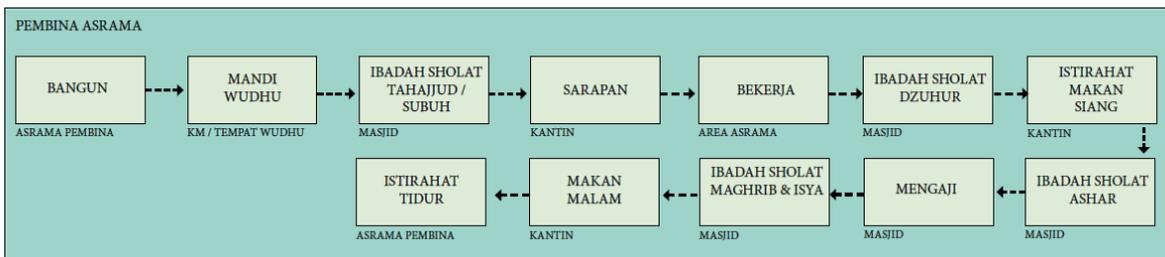
Gambar 2. 3 Alur Aktivitas Santri dan Santriwati (Sumber : Dokumen Pribadi)

- Pimpinan Pesantren (Kyai)



Gambar 2. 4 Alur Aktivitas Pimpinan Pesantren (Sumber : Dokumen Pribadi)

- Pembina Asrama



Gambar 2. 5 Alur Aktivitas Pembina Asrama (Sumber : Dokumen Pribadi)

- Cleaning Service Asrama



Gambar 2. 6 Alur Aktivitas Cleaning Service Asrama (Sumber : Dokumen Pribadi)

- *Staff Laundry*



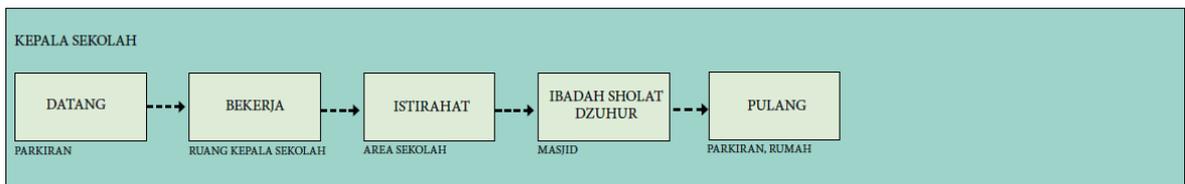
Gambar 2. 7 Alur Aktivitas Staff Laundry  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

- *Staff Juru Masak dan Staff Kantin*



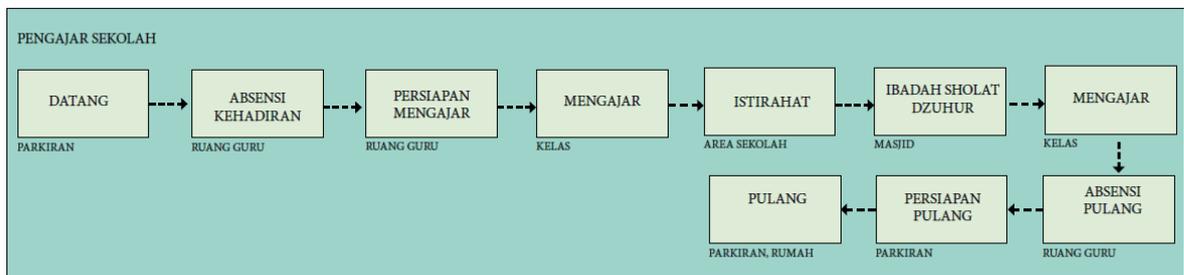
Gambar 2. 8 Alur Aktivitas Juru Masak dan Staff Kantin  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

- *Kepala Sekolah*



Gambar 2. 9 Alur Aktivitas Kepala Sekolah  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

- *Pengajar Sekolah*



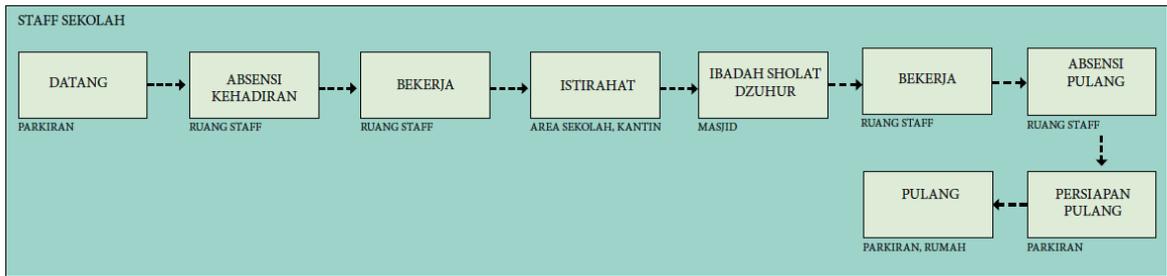
Gambar 2. 10 Alur Aktivitas Pengajar Sekolah  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

- *Pengajar Mengaji*



Gambar 2. 11 Alur Aktivitas Pengajar Mengaji  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

- Staff Sekolah



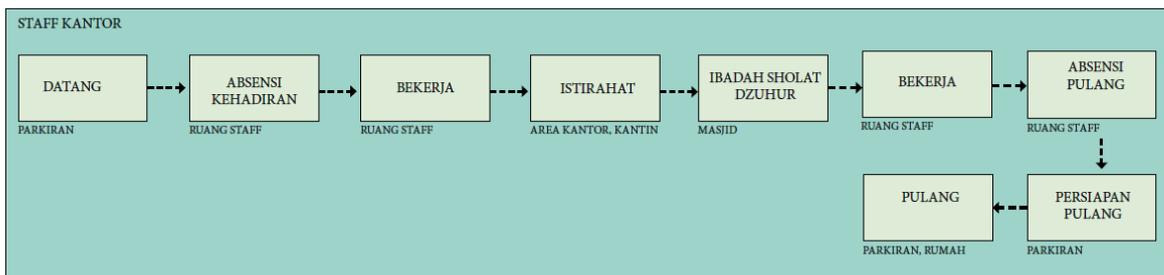
Gambar 2. 12 Alur Aktivitas Staff Sekolah  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

- Cleaning Service Sekolah dan Kantor



Gambar 2. 13 Alur Aktivitas Cleaning Service Sekolah dan Kantor  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

- Staff Kantor



Gambar 2. 14 Alur Aktivitas Staff Kantor  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

### 2.3. Kebutuhan Ruang

Tabel 2. 1 Kebutuhan Ruang

ZONA PENGINAPAN	
Fasilitas	Nama Ruang
Asrama Santri Putra	Toilet
	Ruang Cuci dan Wudhu
	Ruang Jemur
	Ruang Kelas Mengaji
	Ruang Tidur Santri
	Ruang Tidur Pengurus
	Kantin dan Koperasa
	Ruang Panel
	Ruang Kesehatan
	Ruang Belajar
	Ruang Komunal
	Ruang Penyimpanan

	Ruang Dapur
	Ruang Laundry
	Gudang
Asrama Santri Putri	Toilet
	Ruang Cuci dan Wudhu
	Ruang Jemur
	Ruang Kelas Mengaji
	Ruang Tidur Pengurus
	Ruang Tidur Santri
	Kantin dan Koperasi
	Ruang Panel
	Ruang Kesehatan
	Ruang Penyimpanan Sepatu
	Ruang Komunal
	Ruang Penyimpanan
	Ruang Dapur
	Ruang Laundry
	Gudang
Asrama Pembina	Toilet
	Ruang Cuci dan Wudhu
	Ruang Jemur
	Ruang Kesehatan
	Ruang Penyimpanan Sepatu
	Ruang Komunal
	Ruang Penyimpanan
	Ruang Dapur
Rumah pimpinan Pesantren (Kyai)	Ruang Tamu
	Ruang Tidur
	Ruang Makan
	Ruang Keluarga
	Dapur
	Toilet
ZONA PERIBADATAN	
Masjid	Ruang Sholat
	Mihrab (Tempat Imam)
	Mimbar
	Serambi Suci
	Tempat Wudhu
	Toilet

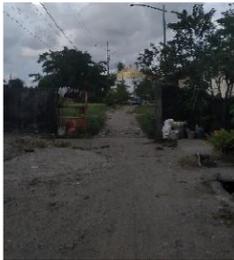
	Ruang Perlengkapan Masjid
	Gudang
Mushola	Ruang Sholat
	Tempat Wudhu
	Toilet
ZONA PENGELOLA	
Kantor Utama	Ruang Pimpinan
	Ruang Sekretariat
	Ruang Keuangan
	Ruang Staff Sekolah
	Ruang Tamu
	Ruang Arsip
	Toilet
Kantor Sekolah	Ruang Kepala Sekolah
	Ruang Wakil Kepala Sekolah
	Ruang Guru
	Ruang Tata Usaha
	Ruang Bimbingan dan Konseling
	Ruang Aula
	Toilet
	Ruang Tamu
	Ruang Rapat
ZONA PENDIDIKAN	
Sekolah MTS	Ruang Kelas
	Ruang Perpustakaan
	Toilet
	Ruang Osis
	Ruang Pramuka
	Ruang UKS
	Ruang Paskibra
	Ruang Peralatan Olahraga
	Ruang Karate
	Ruang Cleaning Service
Sekolah MA	Ruang Kelas
	Ruang Perpustakaan
	Toilet
	Ruang Osis
	Ruang Pramuka
	Ruang UKS

	Ruang Paskibra
	Ruang Peralatan Olahraga
	Ruang Karate
	Ruang Cleaning Service
Ruang Baca / Perpustakaan	Ruang Baca
	Toilet
Laboratorium	Lab IPA
	Lab Komputer
ZONA PENUNJANG	
Penginapan Tamu	Ruang Tamu
	Ruang Tidur
	Ruang Makan
	Ruang Keluarga
	Dapur
	Toilet
Gedung Serbaguna	Ruang Pusat Kegiatan
	Toilet
Lapangan	Lapangan Futsal
	Lapangan Voli
	Lapangan Basket
ZONA SERVICE	
Kantin	Area makan
	Ruang Penyimpanan Makanan
	Dapur bersih
	Dapur kotor
	Toilet
Minimarket / koperasi	Area Minimarket
	Ruang penyimpanan barang
	Toilet
Laundry	Area laundry
	Area jemuran
	Ruang penyimpanan
	Ruang staff
Utilitas	Toilet
	Mushola
	Tempat Wudhu
	Gudang Peralatan
	Ruang MEP
	Ruang cleaning service
	Ruang satpam

## 2.4. Studi Banding Proyek Sejenis

**Tabel 2. 2** Kebutuhan Ruang Proyek Sejenis

POINT	LITERATUR	KASUS A	KASUS B	KESIMPULAN
Pengertian Pesantren	<p>Abdurrahman Wahid dalam Zulhimma (2013) menggambarkan pesantren sebagai suatu kompleks yang umumnya terisolasi dari sekitarnya, terdiri dari beberapa bangunan, termasuk rumah pengasuh atau pengurus pesantren, surau atau masjid sebagai tempat belajar, serta asrama sebagai tempat tinggal bagi santri. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan, memiliki komunitasnya sendiri. Lingkungan pesantren memiliki nilai-nilai tatanan yang unik dan identitasnya sendiri sebagai institusi pendidikan Islam.</p>	 <p>Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI Lerang Lerang Jl. Sungai saddang, Benteng Sawitto, Kec. Paleteang, Kab. Pinrang Luas Lahan : 6.873 m<sup>2</sup> Lokasi tapak berada di lahan strategis karena tepat di dekat jalan utama, serta berada di area sub urban</p>	 <p>Pondok Pesantren Mazra'atul Akhirah Baramuli Jl. Pole Baramuli No.Km. 3, Lampa, Kec. Duampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan 91253 Luas Lahan : 6,000 M<sup>2</sup> Lokasi tapak terletak di lahan strategis karena dekat jalan utama</p>	<p>Abdurrahman Wahid menggambarkan pesantren sebagai kompleks yang terisolasi, dengan beberapa bangunan seperti rumah pengasuh, surau atau masjid, dan asrama bagi santri. Pesantren adalah lembaga pendidikan dengan komunitas dan tatanan nilai yang unik sebagai institusi pendidikan Islam.</p> <p>Kasus A merupakan Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI Lerang Lerang dengan luas lahan 6.873 m<sup>2</sup></p> <p>Kasus B merupakan Pondok Pesantren Mazra'atul Akhirah Baramuli dengan luas lahan 6,000 m<sup>2</sup></p>
Aksesibilitas	<p>Aksesibilitas di pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua tipe, yaitu pintu masuk utama (main entrance) yang merupakan titik fokus utama, dan pintu keluar utama (main entrance) serta pintu samping (side entrance) yang berada sejajar dengan pintu masuk dan keluar utama, (United Nations. 2006)</p> <p>Menurut Tjiptono (2014:159),</p>	 <p>Aksesibilitas mudah dijangkau sarana transportasi umum, dengan kendaraan</p>	 <p>Aksesibilitas mudah dijangkau sarana transportasi umum, dengan kendaraan</p>	<p>aksesibilitas dibagi menjadi dua jenis, yaitu pintu masuk utama (main entrance) yang menjadi fokus utama, dan pintu keluar utama (main entrance) serta pintu samping (side entrance) yang berlokasi sejajar dengan pintu masuk dan keluar utama, sesuai dengan penjelasan yang disampaikan</p>

	<p>aksesibilitas merujuk pada lokasi yang dapat dicapai dengan mudah melalui sarana transportasi umum. Indikator aksesibilitas melibatkan pertimbangan mengenai jarak yang harus ditempuh untuk mencapai lokasi tertentu, serta melibatkan analisis terhadap aliran lalu lintas.</p>	<p>roda dua maupun kendaraan roda empat</p>	<p>roda dua maupun kendaraan roda empat</p>	<p>oleh Setiono pada tahun 2004.</p> <p>Kasus A dan kasus B Aksesibilitas mudah dijangkau sarana transportasi umum, dengan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat</p>
<p>Entrance dan Exit</p>	<p>Dalam konteks pendidikan pesantren, terdapat pintu masuk (entrance) di setiap lokasi yang berfungsi untuk memisahkan antara area yang bersifat umum (publik) dan area yang bersifat pribadi (privat). Untuk membimbing pengunjung yang cenderung patuh terhadap otoritas, penggunaan tanda-tanda (signage) sebagai petunjuk menjadi diperlukan di sini, seperti yang dijelaskan. entrance tidak hanya berfungsi sebagai akses fisik, tetapi juga memiliki signifikansi simbolis dan estetika dalam membentuk pengalaman pengunjung.</p>	 <p>Kasus A hanya terdapat 1 Entrance dan Exit pada site yang ditandai dengan adanya pagar yang tinggi</p>	 <p>Kasus B hanya terdapat 1 Entrance dan Exit pada site dengan adanya penanda jalanan masuk ke kawasan pesantren</p>	<p>Entrance dalam pendidikan pesantren, terdapat pintu masuk di setiap lokasi yang berperan dalam memisahkan wilayah umum dan wilayah pribadi. Untuk membimbing pengunjung yang cenderung patuh kepada otoritas, penggunaan tanda-tanda sebagai panduan menjadi penting, seperti yang dijelaskan (Ching, F. D. K. 1979)</p> <p>Kasus A dan Kasus B hanya terdapat 1 Entrance dan Exit pada site dengan adanya penanda jalanan masuk ke kawasan pesantren</p>
<p>Utilitas</p>	<p>Dalam utilitas pendidikan pesantren, terdapat pasokan listrik dan sistem air bersih dan limbah, termasuk sistem perpipaan dan kelistrikan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pesantren. (Dosen dari Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas</p>	 <p>Kasus A terdapat sistem air bersih dan air kotor, serta sistem listrik dan pasokan listrik.</p>	 <p>Kasus B terdapat sistem air bersih dan air kotor, serta sistem listrik dan pasokan listrik.</p>	<p>Pada fasilitas pendidikan pesantren, terdapat pasokan listrik serta sistem air bersih dan limbah, beserta sistem kelistrikan dan perpipaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pesantren. (Dosen dari Jurusan Teknik Sipil, Fakultas</p>

	Tadulako, Palu, tahun 2010)			Teknik, Universitas Tadulako, Palu, 2010)  Kasus A dan Kasus B memiliki sistem air bersih dan air kotor, serta sistem listrik dan pasokan listrik.
Dimensi parkir	<p>Proses memasuki pendidikan pesantren melibatkan tindakan untuk melewati suatu elemen vertikal yang membedakan satu ruang dari ruang lainnya dan menandai perbedaan antara "di sini" dan "di sana." Cara untuk melakukan proses masuk ini lebih subtil daripada sekadar membuat lubang di dinding. Ini bisa berupa jalur yang dibentuk oleh dua tiang atau sebuah portal yang terbentuk oleh balok. (Dikutip dari buku "Architecture Form, Space, &amp; Order" edisi ketiga oleh Francis D.K. Ching)</p>	 <p>Kasus A tidak disediakan parkir sehingga parkir tidak tertata dan hanya memarkir ditempat atau lahan kosong</p>	 <p>Kasus B tidak disediakan parkir sehingga parkir tidak tertata, dan hanya menyediakan lapang yang bisa ditempatkan atau digunakan untuk parkir</p>	<p>proses memasuki pendidikan pesantren melibatkan langkah-langkah untuk menyeberangi elemen vertikal yang membedakan ruangan satu dengan yang lain dan menandai perbatasan antara "di sini" dan "di sana." Pendekatan ini lebih halus daripada sekadar membuat lubang di dinding, melainkan dapat berupa jalur yang terbentuk oleh dua tiang atau sebuah portal yang dibuat dengan menggunakan balok. Konsep ini dideskripsikan dalam buku "Architecture Form, Space, &amp; Order" karya Francis D.K. Ching</p> <p>Kasus A tidak disediakan parkir sehingga parkir tidak tertata dan hanya memarkir ditempat atau lahan kosong</p> <p>Kasus B tidak disediakan parkir sehingga parkir tidak tertata, dan hanya menyediakan lapang yang bisa ditempatkan atau digunakan untuk parkir</p>

<p>Fasilitas</p>	<p>a. Asrama Asrama merupakan tempat tinggal para santri selama mereka menjalani proses pembelajaran di pesantren. Di dalam asrama, umumnya terdapat fasilitas seperti tempat tidur, meja untuk belajar, lemari penyimpanan, fasilitas kamar mandi, dan toilet..</p> <p>b. Masjid Masjid merupakan tempat utama untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Fasilitas yang ada di masjid biasanya terdiri dari tempat wudhu, tempat shalat, mimbar, dan perpustakaan.</p> <p>c. Ruang Belajar Ruang belajar adalah tempat di mana santri belajar dan mendapatkan pelajaran dari para pengajar. Fasilitas yang ada di ruang belajar biasanya terdiri dari meja, kursi, papan tulis, dan perangkat audio visual.</p> <p>d. Perpustakaan Perpustakaan adalah lokasi yang menyediakan beragam buku untuk meningkatkan pengetahuan santri. Fasilitas yang terdapat di perpustakaan biasanya meliputi rak buku, meja, kursi, dan komputer.</p> <p>e. Laboratorium Laboratorium digunakan untuk</p>	 <p>a. Masjid b. Asrama santri dan santriwati c. Asrama Pembina d. Sekolah e. Rumah pimpinan f. Kantor sekretariat g. Kantor pimpinan h. Kantin i. Wc umum j. Perpustakaan k. UKS</p>	 <p>a. Masjid b. Asrama santri dan santriwati c. Asrama Pembina d. Sekolah e. Rumah pimpinan f. Kantor sekretariat g. Laboratorium h. Kantin i. Wc umum j. Perpustakaan k. UKS</p>	<p>a) Asrama b) Asrama pembina c) Masjid d) Ruang belajar atau sekolah e) Rumah pimpinan f) Kantor sekretarian g) Kantor pimpinan h) Laboratorium i) Kantin j) WC umum k) Perpustakaan l) UKS</p>
------------------	--	--	--	---

	<p>kegiatan praktikum, khususnya bagi santri yang belajar ilmu pengetahuan dan teknologi. Fasilitas yang ada di laboratorium biasanya terdiri dari peralatan praktikum, meja, kursi, dan komputer.</p> <p>Al-Bayyinah, A., &amp; Isti'anah, A. (2017).</p>			
<p>Sirkulasi</p>	<p>Sirkulasi dalam konteks pesantren adalah jalur pergerakan yang berfungsi sebagai elemen yang menghubungkan secara bersama-sama ruang-ruang dalam suatu bangunan atau serangkaian ruang, baik itu berada di dalam maupun di luar. (Dikutip dari buku "Architecture Form, Space, &amp; Order" edisi ketiga oleh Francis D.K. Ching))</p>	 <p>Sirkulasi Kasus A menggunakan pola memusat dengan titik pusat masjid</p>	 <p>Kasus B Sirkulasi dari tiap bangunan menggunakan pola linear</p>	<p>Sirkulasi dalam konteks pesantren adalah jalur pergerakan yang berfungsi sebagai elemen yang menghubungkan secara bersama-sama ruang-ruang dalam suatu bangunan atau serangkaian ruang, baik itu berada di dalam maupun di luar. (Dikutip dari buku "Architecture Form, Space, &amp; Order" edisi ketiga oleh Francis D.K. Ching)</p> <p>Sirkulasi Kasus A menggunakan pola memusat dengan titik pusat masjid</p> <p>Kasus B Sirkulasi dari tiap bangunan menggunakan pola linear</p>
<p>Zoning dan Orientasi</p>	<p>Zoning di pesantren mengatur pembagian zona. Entrance terletak di zona publik karena zona publik adalah area yang dapat diakses oleh semua orang, yaitu taman itu sendiri. Karena entrance adalah pintu masuk yang dapat digunakan oleh siapa saja, maka area sekitar entrance</p>	 <p>Kasus A dengan bangunan yang berorientasi dengan menghadap ke semua</p>	 <p>Kasus b dengan bangunan yang berorientasi dengan menghadap utara dan selatan setiap bangunan saling berhadapan</p>	<p>dalam pesantren, zoning atau pembagian zona penting untuk mengatur akses dan penggunaan berbagai area. Entrance, sebagai pintu masuk utama, terletak dalam zona publik yang dapat diakses oleh semua orang. Namun, semakin menjauh</p>

	<p>termasuk dalam zona publik. Ketika semakin menjauh dari pintu masuk, sifat zona secara bertahap berubah menjadi zona semi pribadi, yang berarti bahwa tidak semua orang dapat masuk, dan zona pribadi hanya dapat diakses oleh individu tertentu, seperti pemilik ruangan tersebut. (Dikutip dari jurnal oleh ir. Primi Artiningrum, M.Arch, Perencanaan Arsitektur 3)</p> <p>Orientasi bangunan untuk pesantren merujuk pada arah bangunan yang mempertimbangkan karakteristik iklim, seperti respons terhadap arah sinar matahari, kekuatan angin, dan topografi di lokasi tertentu. (Dikutip dari sumber scirbid, Artha Krishnatara)</p>	<p>mata angin (timur, barat, selatan dan utara)</p>		<p>dari pintu masuk, zona tersebut berubah menjadi zona semi pribadi dan pribadi, yang hanya dapat diakses oleh individu tertentu. Selain itu, orientasi bangunan dalam konteks pesantren mencakup pertimbangan terhadap iklim, seperti pencahayaan matahari, arah angin, dan topografi wilayah tersebut.</p> <p>Kasus A dengan bangunan yang berorientasi dengan menghadap timur dan selatan setiap bangunan saling berhadapan</p> <p>Kasus b dengan bangunan yang berorientasi dengan menghadap ke semua mata angin (timur, barat, selatan dan utara)</p>
Vegetasi	<p>Kebutuhan akan vegetasi dalam konteks pesantren melibatkan aspek pemenuhan oksigen dan penyerapan karbondioksida, yang akan ditempatkan di berbagai area ruang terbuka hijau, baik yang bersifat publik maupun privat di atas tanah. Ruang terbuka hijau ini dapat mencakup berbagai elemen seperti taman-taman lingkungan, halaman bangunan, jalur hijau, jalan, jalur hijau di sepanjang tepi air, elemen hijau pada bangunan, dan berbagai lahan hijau</p>	 <p>Kasus A dengan adanya pohon peneduh, pengarah, dan hias. Menggunakan pohon manga sebagai pohon peneduh</p>	 <p>Kasus A dengan adanya pohon peneduh, pengarah, dan hias. Menggunakan pohon manga sebagai pohon peneduh</p>	<p>bahwa dalam konteks pesantren, kebutuhan akan vegetasi sangat penting karena melibatkan pemenuhan oksigen dan penyerapan karbondioksida. Vegetasi ini dapat ditempatkan di berbagai area ruang terbuka hijau, baik yang bersifat publik maupun privat di atas tanah. Ruang terbuka hijau ini dapat mencakup berbagai elemen seperti taman, halaman bangunan, jalur hijau, dan lainnya. Selain itu,</p>

	<p>lainnya. (Sumber: Jurnal Arsitektur Lanskap, Desember 2018)</p> <p>Tata letak dan desain vegetasi harus mempertimbangkan berbagai fungsi, termasuk sebagai peneduh, pengarah, pembatas, penghalang pandangan, pengontrol angin, pengurang cahaya, elemen arsitektural, dan unsur estetika. Dalam pengembangan tapak, inventarisasi vegetasi penting untuk menjaga vegetasi asli dan meminimalkan penggunaan tanaman asing guna menjaga keseimbangan ekologi di area tersebut.</p>			<p>tata letak dan desain vegetasi harus mempertimbangkan berbagai fungsi, termasuk fungsi estetika dan ekologis. Penting untuk menjaga vegetasi asli dan meminimalkan penggunaan tanaman asing untuk menjaga keseimbangan ekologi di area tersebut.</p> <p>Kasus A dan Kasus B adanya pohon peneduh, pengarah dan hias, salah satu pohon peneduh yang digunakan adalah pohon mangga</p>
--	--	--	--	---

## BAB III

### ELABORASI TEMA

#### 3.1. Pengertian Arsitektur Modern Tropis

Arsitektur modern tropis adalah sebuah gaya arsitektur yang menggabungkan elemen-elemen desain modern dengan pertimbangan iklim tropis. Gaya ini muncul sebagai respons terhadap tantangan iklim tropis, seperti panas yang intens, curah hujan tinggi, dan kelembaban. Arsitektur modern tropis bertujuan untuk menciptakan bangunan yang nyaman, berkelanjutan, dan efisien dalam mengatasi kondisi iklim tropis.

Menurut Lim dan Parimin (2014), arsitektur modern tropis adalah suatu pendekatan dalam merancang bangunan yang memanfaatkan ventilasi alamiah, perlindungan dari sinar matahari berlebih, dan penggunaan bahan bangunan yang sesuai dengan iklim tropis. Mereka menekankan pentingnya adaptasi desain terhadap faktor iklim tropis dalam upaya menciptakan lingkungan yang nyaman dan berkelanjutan.